

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERFIKIR KRITIS SISWA

Moh. Nawawi¹, Muhamad Rifa'i Subhi²
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
nawaahmad81@gmail.com¹,
muhamadrifaisubhi@uingusdur.ac.id²

Abstrak: Metode pembelajaran berbasis proyek telah menjadi pendekatan yang semakin populer dalam pendidikan modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi untuk mengambil keputusan yang baik dan relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metode utama untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Proyek-proyek ini melibatkan siswa dalam tugas-tugas yang memerlukan pemecahan masalah, berpikir analitis, dan berkomunikasi efektif. Selain itu, proyek-proyek ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok, meningkatkan kerjasama, dan kemampuan berpikir kritis mereka melalui diskusi dan refleksi. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran guru dalam memandu siswa selama proses pembelajaran berbasis proyek. Guru yang mendukung dan memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka memiliki dampak positif pada hasil pembelajaran. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, penting bagi pendidik dan guru untuk memahami konsep ini dan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum mereka dengan baik. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat penting untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Kata Kunci: PBL, Berfikir Kritis.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan awal sebuah peletakan dasar nilai-nilai peradapan kebudayaan manusia didunia, dan bertujuan membentuk kepribadian manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang mengabdikan diri pada Sang Pencipta Allah SWT (Nur Asiyah, 20014: 1). Pendidikan merupakan usaha pemberi informasi dan pembentukan ketrampilan hidup sebagai pribadi maupun sosial pada kehidupan anak yang sedang mengalami perkembangan ketingkat kedewasaan (Fuad Ihsan, 2011: 4).

Dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah menengah, metode pembelajaran berbasis proyek telah menjadi salah satu pendekatan yang menarik perhatian para pendidik. Metode pembelajaran berbasis proyek memberikan siswa kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan keterlibatan dalam proyek-proyek yang menantang. Proyek-proyek ini sering mencakup pemecahan masalah nyata, kolaborasi dengan sesama siswa, serta penerapan pengetahuan dalam situasi dunia nyata.

Namun, terdapat kebutuhan yang mendalam untuk mengeksplorasi dan mengukur dampak sebenarnya dari metode pembelajaran berbasis proyek dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang potensi metode pembelajaran berbasis proyek sebagai alat efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Model project based learning merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Sedangkan menurut Clegg dan Berch melalui “pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat. Kerja proyek dapat dipandang sebagai bentuk open-ended contextual activity -based learning dan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberikan penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif yang dilakukan dalam proses pembelajaran periode tertentu (Made Wena, 2014: 114).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menggali dampak metode pembelajaran berbasis proyek pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah menengah. Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan persepsi siswa terhadap metode pembelajaran berbasis proyek dan bagaimana pengalaman pembelajaran ini memengaruhi motivasi mereka. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan kurikulum sekolah menengah dan pendidikan yang lebih baik, mempersiapkan siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang kompeten dalam menghadapi kompleksitas dunia modern.

Metode Penelitian

Metode penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengilustrasikan peristiwa-peristiwa yang terjadi secara alami atau buatan dengan memfokuskan pada karakteristik, kualitas, serta hubungannya dengan elemen lain. Dalam proses pengumpulan data, digunakan teknik wawancara, observasi partisipatif, dan pengumpulan dokumen. Wawancara tertutup dirancang dalam bentuk angket dan diberikan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pandangan mereka terhadap model pembelajaran. Penelitian juga melibatkan observasi partisipatif, di mana peneliti menjadi pengajar mata pelajaran tersebut untuk memerhatikan proses pembelajaran dengan alamiah, tanpa memengaruhi tingkah laku mahasiswa akibat proses pengamatan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Tahap I Perencanaan:

Pada tahap perencanaan ini, disusun sebuah dokumen yang disebut "Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran." Dokumen ini mencakup informasi mengenai mata pelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kemampuan akhir yang diperoleh di setiap pertemuan, materi pembahasan, bentuk pembelajaran, sumber belajar, dan indikator penilaian. Tujuan utama mata pelajaran ini adalah mengajarkan siswa untuk menghasilkan produk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan model desain pembelajaran yang telah mereka pelajari. Rancangan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pemahaman teori dasar, konsep, dan jenis-jenis model desain instruksional, serta praktik penerapan model desain instruksional dalam pengembangan produk pembelajaran.

Tahap II Pelaksanaan:

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berbasis proyek diterapkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam topik Fiqih yang membahas bab Zakat.

2. Pembahasan

Kemampuan berpikir kritis siswa dievaluasi oleh guru dalam penyusunan proyek dengan menggunakan tiga indikator, yaitu analisis masalah pembelajaran, analisis solusi, dan relevansi antara masalah dan solusi. Dari indikator-indikator ini, disusun instrumen analisis kemampuan berpikir kritis siswa yang mencakup sub-kriteria sebagai berikut:

1. Kemampuan memberikan penjelasan secara sederhana.
2. Kemampuan menentukan dasar pengambilan keputusan.
3. Kemampuan menarik kesimpulan.
4. Kemampuan memberikan penjelasan lanjut.
5. Kemampuan memperkirakan dan menggabungkan (Ennis, 1993).

Hasil penilaian menunjukkan bahwa skor tertinggi siswa adalah 83, sedangkan skor terendah adalah 58. Dengan meratakan skor dari 27 siswa, diperoleh skor rata-rata sebesar 64,7. Skor rata-rata ini kemudian dikonversi ke dalam tabel kategori penilaian kemampuan berpikir kritis siswa, yang menunjukkan bahwa skor tersebut berada dalam kategori sedang.

Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang terdiri dari 21 siswa dianggap cukup kritis.

Kesimpulan

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada tingkat sedang. Keberhasilan pelaksanaan model ini bergantung pada perencanaan yang cermat, bimbingan kontinu dari dosen, serta pemanfaatan media dan sumber belajar. Tingkat kekritisian siswa juga sangat dipengaruhi oleh jenis proyek yang diterapkan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan tingkat kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui pengembangan skema tugas yang dapat merangsang dan memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka.

Daftar Pustaka

- Asiah, Nur. 2014. Inovasi pembelajaran. Bandar Lampung: Anugrah Raharja.
- Bender, William N. 2012. Project based learning: Differentiating

- Instruction for the 21st Century. California: Corwin.
- Cucu Suhana, Nanang Hanafiah. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hosnan, M. 2016. Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ihsan, Fuad. 2011. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ngalimun. 2017. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Perana Ilmu.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. Pembelajaran Saintifik untuk implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, Made. 2014. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara.